

**PERANAN TARI MANCAK PADANG PADA UPACARA URAK BALABEK  
DI NAGARI PAUH IX KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**YOLANDA AFIKA PUTRI  
NIM. 16023086/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Peranan Tari Mancak Padang pada Upacara Urak Balabek  
di Nagari Pauh IX Kota Padang  
Nama : Yolanda Afika Putri  
NIM/TM : 16023086/2016  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Februari 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.  
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Sycilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Peranan Tari Mancak Padang pada Upacara Urak Balabek  
di Nagari Pauh IX Kota Padang

Nama : Yolanda Afika Putri  
NIM/TM : 16023086/2016  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Februari 2021

Tim Penguji:

|            | Nama                          |
|------------|-------------------------------|
| 1. Ketua   | : Dra. Desfiarni, M.Hum.      |
| 2. Anggota | : Afifah Asriati, S.Sn., M.A. |
| 3. Anggota | : Susmiarti, SST., M.Pd.      |

|        | Tanda Tangan                                                                          |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1..... |  |
| 2..... |  |
| 3..... |  |



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Afika Putri  
NIM/TM : 16023086/2016  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Peranan Tari Mancak Padang pada Upacara Urak Balabek di Nagari Pauh IX Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeildendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Yolanda Afika Putri  
NIM/TM. 16023086/2016

## ABSTRAK

**Yolanda Afika Putri. 2021.** Peranan Tari Mancak Padang Pada Upacara Urak Balabek di Nagari Pauh IX Kota Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* Nagari Pauh IX Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deksriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung alat tulis, kamera dan tape rekorder. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara *Urak Balabek* di Nagari Pauh IX Kota Padang merupakan upacara yang dilaksanakan 5 tahun sekali. Kegiatan upacara *Urak Balabek* diikuti seluruh *sasaran* (perguruan silat) yang ada di *tapi*an(daerah yang memiliki sasaran (perguruan silat) di Nagari Pauh IX. Upacara *Urak Balabek* merupakan kegiatan untuk *malewakan gala* (pengangkatan gelar guru silat) bagi pesilat dan guru silat untuk mencapai tingkatan gelar guru silat yang lebih tinggi. Tingkatan gelar guru silat terdiri dari 1.*kako pandeka*(tingkatan pertama), 2,*niniak mamak* (tingkatan kedua), 3.guru *gadang* (tingkatan ketiga), 4.guru *tuo* (tingkatan keempat). Semua prosesi upacara *Urak Balabek* harus dilaksanakan karna merupakan bagian dalam pengangkatan guru silat mulai dari aak-arakan hingga *malewakan gala*. Prosesi pelaksanaan *malewakan gala* (pengangkatan gelar guru silat) adalah untuk mencapai seluruh tingkatan gelar guru silat yang ada, Untuk mencapai gelar guru *tuo* (tingkatan terendah) adalah dari guru bantu (pesilat yang memiliki kemampuan silat yang bagus) diangkat menjadi guru *tuo* (tingkat guru silat terendah). Pada prosesi *malewakan gala* guru silat tari *Mancak Padang* harus ditampilkan oleh guru bantu dan guru *tuo* yang telah ada sebelumnya, karna kedua calon guru *tuo* dan calon guru *gadang* harus menampilkan kemampuan dan keterampilan memainkan pedang (*mangilekan padang*). Selesai penampilan tari *Mancak Padang*, maka dilaksanakan sumpah dan janji bagi guru *tuo*. Kemudian *mimpantan* (orang yang membawa upacara *Urak Balabek*) yang pertama memanggil gelar guru *tuo* pada pesilat yang baru *dilewakan gala* (diangkat status guru *tuo*). Peranan tari *Mancak Padang* pada upacara *Urak Balabek* sangat berperan sekali karna dalam upacara *Urak Balabek* untuk pengangkatan gelar guru silat dilakukan tari *Mancak Padang* yang menampilkan ketangkasan serta kekokohan dalam memainkan pedang, jadi tari *Mancak Padang* yang merupakan media yang mengangkat gelar guru silat dalam prosesi *mangilek an padang* yang melegalkan dan mensahkan *gala* atau status guru silek yang akan diangkat.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayahNya dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Peranan Tari Mancak Padang Pada Upacara Urak Balabek di Nagari Pauh IX Kota Padang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. pembimbing dan sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Teristimewa kedua orang tua Teristimewa kepada kedua orang tua tersayang papa Afrizal dan mama Desmawati yang telah memberikan dukungan motivasi sehingga ananda bisa berjuang dan semangat dan Seluruh keluarga

besar abak Uyu, amak Ayang, dan ketiga adikku tersayang Febri, Adit dan Monik yang selalu memberikan semangat.

4. Bapak Dr. Syeilendra. S.Kar., M.Hum dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd. Ketua Jurusan Sendratasik dan Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Erman Jamal, ST dan Bapak Firdaus dan sasaran Limau Manih sebagai narasumber sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan tahun 2016 Jurusan Sendratasik yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Februari 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                      | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | i       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | ii      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | iv      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....            | vi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....           | vii     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....         | xi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>             |         |
| A. Latar Belakang .....              | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....         | 7       |
| C. Pembatasan Masalah.....           | 7       |
| D. Rumusan Masalah.....              | 7       |
| E. Tujuan Penelitian.....            | 8       |
| F. Manfaat Penelitian .....          | 8       |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>      |         |
| A. Landasan Teori .....              | 9       |
| 1. Pengertian Tari .....             | 9       |
| 2. Pengertian Tari Tradisional ..... | 11      |
| 3. Peranan.....                      | 12      |
| 4. Upacara .....                     | 13      |
| B. Penelitian Relevan .....          | 14      |
| C. Kerangka Konseptual.....          | 15      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>     |         |
| A. Jenis Penelitian .....            | 17      |
| B. Objek Peneltian .....             | 17      |
| C. Instrumen Penelitian .....        | 17      |
| D. Jenis Data .....                  | 18      |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....      | 19      |
| F. Teknik Analisis Data .....        | 21      |

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                                                        |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                | 22  |
| B. Tari <i>Mancak Padang</i> dalam Upacara <i>Urak Balabek</i> di Nagari Pauh IX ..... | 27  |
| C. Struktur Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                          | 30  |
| 1. Sistem Upacara .....                                                                | 30  |
| 2. Persiapan Upacara.....                                                              | 34  |
| 3. Pelaksanaan Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                       | 37  |
| D. Pertunjukan Tari <i>Mancak Padang</i> dalam Upacara <i>Urak Balabek</i> ..          | 81  |
| 1. Gerak.....                                                                          | 81  |
| 2. Pola Lantai.....                                                                    | 96  |
| 3. Penari .....                                                                        | 97  |
| 4. Musik .....                                                                         | 97  |
| 5. Tata Rias dan Busana.....                                                           | 98  |
| 6. Perlengkapan Penari.....                                                            | 100 |
| 7. Tempat dan Waktu Pertunjukan .....                                                  | 100 |
| E. Peranan Tari <i>Mancak Padang</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....            | 101 |
| F. Pembahasan.....                                                                     | 104 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 107 |
| B. Saran .....      | 108 |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>110</b> |
|----------------------------|------------|

|                       |            |
|-----------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN .....</b> | <b>112</b> |
|-----------------------|------------|

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                   | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kelurahan di Kecamatan Kuranji dan Kampung di Setiap Kelurahan ..... | 23      |
| 2. Gerak Menghormati <i>Padang</i> .....                                | 82      |
| 3. Gerak <i>Saik Galamai</i> .....                                      | 83      |
| 4. Gerak <i>Sintak</i> .....                                            | 84      |
| 5. Gerak <i>Siduk</i> .....                                             | 85      |
| 6. Gerak <i>Manggelek</i> .....                                         | 86      |
| 7. Gerak <i>Tikam Jajak</i> .....                                       | 87      |
| 8. Gerak <i>Pancuang</i> .....                                          | 88      |
| 9. Gerak <i>Manyarang</i> .....                                         | 89      |
| 10. Gerak <i>Kira</i> .....                                             | 90      |
| 11. Gerak <i>Simpia</i> .....                                           | 91      |
| 12. Gerak <i>Sisik</i> .....                                            | 92      |
| 13. Gerak <i>Tukuaki</i> .....                                          | 93      |
| 14. Gerak <i>Amuak</i> .....                                            | 94      |
| 15. Gerak <i>Amuak</i> .....                                            | 95      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                                                                                   | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual.....                                                                                                                              | 16      |
| 2. Lapangan KAN Kuranji Pauh IX tempat pelaksanaan upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                     | 31      |
| 3. Barang yang Dipersiapkan oleh Calon Guru Silat yang Akan Dinaikan pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                              | 32      |
| 4. Mimpantan yang Sedang Membuka Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                                       | 33      |
| 5. Orang-orang yang mengikuti Upacara <i>Urak Balabeki</i> .....                                                                                         | 33      |
| 6. Acara mantaan siriah oleh sipangka Alek Kepada Ketua Sasaran di Nagari Pauh IX .....                                                                  | 37      |
| 7. Rangkaian Acara Pelaksanaan Upacara <i>Urak Balabek</i> di Nagari Pauh IX .....                                                                       | 38      |
| 8. Tempat Pelaksanaan Upacara Urak Balabek di Kantor KAN yang Dihiasi Kain Merah dan Putih dengan Manik-manik Emas.....                                  | 39      |
| 9. Tenda Bagian Tengah yang Diduduki oleh para Pemuka adat, Wakil Gubernur yang Duduk Disebelah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang ..... | 40      |
| 10. Tenda sisi kanan yang diduduki oleh penghulu setiap tapian dan datuak setiap kaum yang memakai topi tangkuluak .....                                 | 41      |
| 11. Tenda sisi kiri yang diduduki oleh para niniak mamak dan kako pandeka sasaran dan orang-orang yang dituakan .....                                    | 41      |
| 12. <i>Janang</i> Mengakhiri Permainan Tari <i>Mancak Padang</i> pada Tari <i>Mancak Padang</i> Anak-anak .....                                          | 42      |
| 13. Foto arak-arakan yang dinaiki oleh calon guru yang akan diangkat (dilantik) pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                   | 43      |
| 14. Foto Penghulu sedang menaiki Bendi Hias Saat Arak-Arakan pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                      | 44      |

|                                                                                                                                                                                            |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 15. Foto Penampilan Oleh Sepasang Calon Guru <i>tuo</i> dari Sasaran Singo Barantai Tapian Malayu yang dimulai dengan gerak sambah Untuk Penyambutan di Depan KAN Kuranji Kota Padang..... | 45 |
| 16. Foto Penampilan silat Oleh Sepasang Calon Guru <i>tuo</i> dari Sasaran Singo Barantai Tapian Malayu Untuk Penyambutan di Depan KAN Kuranji Kota Padang.....                            | 45 |
| 17. Foto seluruh tokoh adat, pejabat daerah, bundo kanduang dan seluruh calon guru yang akan diangkat (dilantik) duduk dikantor KAN Pauh IX setelah selesai arak-arakan .....              | 46 |
| 18. Penyembelihan Kerbau di Depan KAN Kecamatan Kuranji Kota Padang oleh ahli sembelih yang memakai baju hijau dan disaksikan oleh tokoh-tokoh adat dibelakang bapak ahli sembelih.....    | 47 |
| 19. Penyembelihan Kerbau .....                                                                                                                                                             | 47 |
| 20. Ibu-ibu masyarakat Nagari Pauh IX serta Bundo Kanduang Memasak Daging Kerbau.....                                                                                                      | 48 |
| 21. Jamuan Makan Siang Pada Hari Pertama Pelaksanaan Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                                                     | 49 |
| 22. Kako Pandeka yang Sedang <i>Maasok Padang</i> .....                                                                                                                                    | 50 |
| 23. <i>Kako Pandeka</i> yang akan memotong ayam untuk mendarahi <i>galanggang</i> (kanan) pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                           | 51 |
| 24. Penyambutan Wakil Walikota Padang Kepala dinas Pariwisata Kota Padang, ketua KAN Nagari Pauh IX, ketua FKAN Nagari Pauh IX .....                                                       | 52 |
| 25. Mimpantan yang Sedang Membuka Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                                                                        | 55 |
| 26. Kata Pasambahan Oleh <i>Ninik Mamak Ujung</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                                                   | 55 |
| 27. Kata Pasambahan Oleh <i>mimpantan Pangka</i> pada Upacara <i>Urak Balabek Pangka</i> .....                                                                                             | 56 |
| 28. Foto Para Hadirin yang Hadir Makan Bajamba di Kantor KAN Nagari Pauh IX .....                                                                                                          | 57 |
| 29. Foto Pembukaan <i>Urak Balabek</i> dengan Prosesi Mancabiak Siriah .....                                                                                                               | 59 |
| 30. Penampilan Pencak Silat oleh Sasaran Kuciang lia <i>tapian</i> .....                                                                                                                   | 60 |

|                                                                                                                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 31. Penampilan Tari Gandang oleh seluruh Anak <i>Sasian</i> dan Guru Silat pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                             | 61 |
| 32. Buka Galanggang Oleh Kako Pandekapada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                                   | 61 |
| 33. Penampilan Tari <i>Mancak Padang</i> oleh Anak <i>Sasian</i> dan Guru Silat pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                        | 62 |
| 34. Anak <i>Sasian</i> yang Memberikan Pedang Kepada Guru Silat pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                        | 64 |
| 35. Foto Penampilan Guru <i>Tuo</i> Sasaran Sawah Jambak dan Sasaran Kayu Gadang Memainkan tari <i>Mancak Padang</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....   | 65 |
| 36. Calon Guru <i>Tuo</i> Memberikan Pedang Kepada Guru Gadang pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                         | 66 |
| 37. Guru Gadang Memainkan Tari <i>Mancak Padang</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                    | 67 |
| 38. Foto Pembukaan <i>Urak Balabek</i> dengan Prosesi <i>Mancabiak Siriah</i> .....                                                                           | 70 |
| 39. Penampilan Pencak Silat oleh Sasaran yang Hadir pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                    | 71 |
| 40. Penampilan Tari Gandang oleh Anak <i>Sasian</i> dan Guru Silat pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                     | 71 |
| 41. Buka Galanggang Oleh Kako Pandeka pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                                  | 72 |
| 42. Penampilan Tari <i>Mancak Padang</i> oleh Anak <i>Sasian</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                       | 73 |
| 43. Anak <i>Sasian</i> yang Memberikan Pedang Kepada Guru Silat pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                        | 74 |
| 44. Foto Penampilan Guru <i>Tuo</i> sasaran Durian Tapak dan sasaran Kampuang Anau Memainkan tari <i>Mancak Padang</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> ..... | 75 |
| 45. Guru <i>Tuo</i> Memberikan Pedang Kepada Guru Silat pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                                                                | 76 |
| 46. Guru Gadang Sasaran <i>Limau Manih</i> dan Sasaran <i>Kuciang lia</i> Memainkan Tari <i>Mancak Padang</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....          | 77 |

|                                                                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 47. Prosesi malewakan guru Silek Memainkan Tari Mancak Padang pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....               | 80  |
| 48. Pengucapan Sumpah oleh Guru Gadang dan Guru Tuo pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....                         | 81  |
| 49. Gerak Menghormati <i>Padang</i> .....                                                                          | 82  |
| 50. Gerak <i>Saik Galamaii</i> .....                                                                               | 83  |
| 51. Gerak <i>Sintak</i> .....                                                                                      | 84  |
| 52. Gerak <i>Siduki</i> .....                                                                                      | 85  |
| 53. Gerak <i>Manggelek</i> .....                                                                                   | 86  |
| 54. Gerak <i>Tikam Jajak</i> .....                                                                                 | 87  |
| 55. Gerak <i>Pancuang</i> .....                                                                                    | 88  |
| 56. Gerak <i>Manyarang</i> .....                                                                                   | 89  |
| 57. Gerak <i>Kirai</i> .....                                                                                       | 90  |
| 58. Gerak <i>Simpia</i> .....                                                                                      | 91  |
| 59. Gerak <i>Sisik</i> .....                                                                                       | 92  |
| 60. Gerak <i>Tukuak</i> .....                                                                                      | 93  |
| 61. Gerak <i>Amuak</i> .....                                                                                       | 94  |
| 62. Gerak <i>Amuaki</i> .....                                                                                      | 95  |
| 63. Pola Lantai.....                                                                                               | 96  |
| 64. Pemusik Gandang Katindiak mengiri Tari <i>Mancak Padang</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> .....             | 98  |
| 65. Kostum Tari <i>Mancak Padang</i> Anak-anak pada Upacara <i>Urak Balabek</i> ..                                 | 99  |
| 66. Kostum Tari <i>Mancak Padang</i> guru <i>Gadang</i> dan Guru <i>Tuo</i> pada Upacara <i>Urak Balabek</i> ..... | 99  |
| 67. Pedang ( <i>padang</i> ) yang diletakan di tikar dengan posisi kedua pedang saling berlawanan .....            | 100 |
| 68. Lapangan KAN Kuranji Pauh IX tempat pelaksanaan upacara <i>Urak Balabek</i> .....                              | 101 |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                 | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------|----------------|
| 1. Glosarium .....              | 112            |
| 2. Daftar Informan .....        | 113            |
| 3. Daftar Pertanyaaan.....      | 114            |
| 4. Dokumentasi Penelitian ..... | 115            |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Minangkabau adalah kelompok etnis asli Nusantara yang wilayah persebaran kebudayaannya meliputi kawasan Sumatera Barat (kecuali Mentawai), separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, Pesisir Barat Sumatera Utara, Barat Daya Aceh, dan Negeri Sembilan Malaysia.

Menurut Desfiarni (2004:19) Sumatera Barat secara kultural dikenal dengan sebutan Minangkabau. Seni dan budaya pada tiap daerah di Sumatera Barat mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri. Keunikan dan ciri khas tiap daerah memperkaya khazanah kebudayaan seni dan budaya Minangkabau serta merupakan potensi yang luar biasa dalam perkembangan seni dan budaya minangkabau secara keseluruhan.

Menurut A.A. Navis (1984:2): Minangkabau lebih kepada kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki yaitu dimana segala keputusan berada ditangan petinggi serta menganut sistem adat yang khas. Masyarakat ini telah menerapkan sistem proto-demokrasi sejak masa pra-hindu yaitu dengan tradisi musyawarah dan adanya kerapatan adat untuk menentukan permasalahan hukum ataupun hal-hal penting lainnya. Prinsip adat Minangkabau tertuang singkat dalam pernyataan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (adat berlandaskan syariat, syariat berlandaskan kitab Allah SWT) yang berarti adat berlandaskan ajaran agama Islam.

Persebaran Minangkabau lebih banyak meliputi kawasan Sumatera Barat dimana penggunaan bahasa, dan adat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal sebagai identitas kawasan daerah di Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki 18 Kota/Kabupaten yang masih mempertahankan adat dan tradisi Minangkabau sampai sekarang, khususnya di Kota Padang.

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang cerminan dari berbagai adat dan budaya masyarakatnya. Wilayah administrasi adat Penerapannya dilakukan di struktur wilayah Nagari di Kota Padang, ada beberapa Nagari yang masih mempertahankan adat istiadat, contohnya di Nagari Pauh IX.

Indrayuda (2016:150): Nagari merupakan wilayah kekuasaan pemerintah adat dan budaya di Minangkabau. Asal kata *Nagari Pauh IX* adalah *Pauh nan sembilan* yang berarti sembilan Penghulu atau sembilan pemimpin *Tapian*. Nagari Pauh IX termasuk daerah pusat budaya tradisional serta bagian dari adat istiadat dan upacara tradisional di Kota Padang.

Observasi awal dengan Irwandi (25 Agustus 2020) menjelaskan bahwa *Tapian* adalah wilayah administrasi adat di bawah Nagari Pauh IX yang terdiri dari 9 *Tapian* yaitu (1) *Tapian Jambak Nan Batujuah*, (2) *Tapian Malayu*, (3) *Tapian Koto Nan Duo*, (4) *Tapian Sikumbang*, (5) *Tapian Koto Nan 7*, (6) *Tapian Jambak*, (7) *Tapian Korong Gadang*, (8) *Tapian Tanjuang*, dan (9) *Tapian Jambak Nan Duo*. *Tapian* di Nagari Pauh IX memiliki 32 *Sasaran* yaitu: *Tapian Jambak Nan Batujuah* ada 8 *sasaran*, *Tapian Malayu* ada 3 *sasaran*, *Tapian Koto Nan Duo* ada 1 *sasaran*, *Tapian Sikumbang* ada 1

*sasaran, Tapian Koto Nan 7 ada 9 sasaran, Tapian Jambak ada 1 sasaran, Tapian Korong Gadang ada 4 sasaran, Tapian Tanjuang ada 2 sasaran, dan Tapian Jambak Nan Duo ada 1 sasaran.*

Batas-batas wilayah *Nagari Pauh IX* sebelah Utara berbatas dengan Batang Kuranji, sebelah Selatan dengan Kelurahan Pisang dan sebelah Timur dengan kelurahan Barat berbatas dengan Lubuk Lintah/Anduring. (Sepdwiko, D. 2018)

Observasi dengan Gazali (25 Agustus 2020) menjelaskan bahwa *Sasaran* merupakan sarana secara tradisi bagi masyarakat untuk mendidik generasi muda baik secara fisik, mental maupun kepribadian dan tempat belajar silat. Generasi muda yang belajar silat di *sasaran* dinamakan *anak sasian*, *anak sasian* belajar silat hanya dengan guru silat di *sasaran*.

*Sasaran* sebagai badan organisasi pendidikan secara tradisional dan sebagai gelanggang permainan para belia dalam kampung, dipimpin oleh seorang *pangkatuo*, biasanya dirangka oleh *dubalang*, suatu jawatan pembantu penghulu dalam ke pemimpin tradisional. (Nerosti, 2019)

Pembelajaran silat tradisional di Minangkabau masih dilakukan secara tradisional oleh para guru silat kepada anak muridnya yang disebut dengan anak sasian. (Barlian, 2018)

Guru silat yang mengajari silat memiliki kemampuan/keterampilan sesuai dengan tingkatan sebagai guru silat. Tingkatan guru silat terdiri dari empat tingkatan yaitu: (1) *niniak mamak*, (2) *Kako Pandeka*, (3) *Guru Gadang*, (4) *Guru Tuo*. Peran setiap tingkatan dari guru silat berbeda-beda, wawancara firdaus (4 Agustus 2020).

Guru silat yang berkompeten mengajar silat pada *anak sasian* adalah guru *gadang* dan guru *tuo*. Bagi anak sasian yang memiliki kompetensi yang bagus, maka *anak sasian* tersebut dapat dijadikan sebagai guru bantu atau asisten pelatih silat. *Anak sasian* yang dipercaya sebagai guru bantu atau asisten pelatih merupakan hasil keputusan dari guru *gadang* dan guru *tuo*. Jika guru bantu sudah layak dijadikan sebagai guru *tuo*, maka guru-guru yang ada di *sasaran* disetiap *tapian-tapian* di Nagari Pauh IX melakukan musyawarah atau mufakat untuk menjadikan guru bantu menjadi guru *tuo*. Kemudian hasil musyawarah dari 4 guru tersebut disampaikan kepada guru bantu yang akan diangkat menjadi guru *tuo*. Demikian hal nya dengan guru *gadang* dan guru *tuo* sebelumnya, jika berhasil mengajar silat kepada *anak sasian* yang sudah berubah gelarnya, maka guru silat tersebut gelarnya juga berubah (naik tingkat). Untuk pengangkatan gelar guru silat disetiap tingkatan dilaksanakan Upacara *Urak Balabek* dari seluruh *sasaran* yang ada disetiap *Tapian* di Nagari Pauh IX.

Erman jamal Malin Marajo wawancara (5 Agustus 2020) menjelaskan bahwa guru bantu yang mengajar silat di *sasaran* akan diberi gelar sebagai guru *tuo* (tingkatan guru keempat). Upacara *Urak Balabek* merupakan kegiatan upacara adat untuk *malewakan gala* guru (pengangkatan guru silat) untuk melegalisasi status sosial sebagai guru silat supaya dapat menjalankan tugas sebagai guru silat, seperti yang ada dalam pepatah adat *sirah nan bak inai, kuniang nan bak kunyik* (merah seperti inai, kuning seperti kunyit) artinya *malewakan gala* guru adalah diangkat sebagai guru silat secara legal melalui upacara *Urak Balabek*. *Urak Balabek* berasal dari kata *baurak* yang

berarti ditukar dan *balabek* yaitu siap, kokoh dan teguh (sikap gerak dalam silat).

Labai Rajo Mudo wawancara (31 Januari 2020) menjelaskan bahwa upacara *Urak Balabek* hanya diadakan pada Nagari Pauh IX dengan menampilkan tari *Mancak Padang* yang dipertunjukkan dalam rentang waktu 1 kali dalam  $\pm$  5 tahun.

Dalam pelaksanaan upacara *Urak Balabek* ada beberapa macam kesenian yang ditampilkan yaitu penampilan silat, penampilan *bungo* silat seperti tari *Piriang*, tari *Gandang* dan *Randai*, namun dalam pelaksanaan upacara *Urak Balabek* yang terpenting ditampilkan adalah tari *Mancak Padang*.

Erman Jamal Malin Marajo wawancara (4 Agustus 2020) Menjelaskan Tari *Mancak Padang* harus ditampilkan dalam upacara *Urak Balabek* karna asisten pelatih dan guru silat yang akan dinaikan gelarnya harus memainkan tari *Mancak Padang* berdasarkan itulah gelarnya dilewakan atau diangkat statusnya ketingkat lebih tinggi. *Malewakan gala* dalam pegangkatan guru silat dilakukan *mangilek an padang* yaitu suatu prosesi pengangkatan guru silat yang dilakukan oleh guru tuo dengan cara memainkan tari *Mancak Padang*, Sejalan dengan ungkapan Firdaus bahwa tari *Mancak Padang* harus ditampilkan dalam upacara *Urak Balabek* karna merupakan tari tradisi warisan nenek moyang Pauh IX yang tidak mungkin dihilangkan dalam *malewakan gala* guru dan menjadi syarat pengangkatan guru silat di Nagari Pauh IX, wawancara (25 Agustus 2020).

Menurut Labai Rajo Mudo wawancara (31 Januari 2020) Tari *Mancak Padang* menggunakan *padang* (pedang) sebagai senjata perang oleh pendekar di Minangkabau khususnya di Nagari Pauh IX. *Padang* juga mengandung unsur magis, pada perang *Roppit* yang terjadi pada tahun 1963, *Padang* (pedang) digunakan oleh pendekar Minangkabau dengan cara ditebaskan pada sungai yang membuat banjir bandang hingga tentara tidak jadi ke wilayah seberang sehingga perang *roppit* dimenangkan oleh pendekar Minangkabau pada saat itu. *Padang* (pedang) tak hanya dimiliki oleh para pendekar tapi juga dimiliki oleh raja pada saat itu namanya *padang jinan*.

Menurut Fani dkk (2014:1 ) Tari *Mancak* sebagai suatu tradisi di Nagari Pauh IX, kata *Mancak* berasal dari kata “*Pancak*” (bahasa indonesia ”Pencak”) merupakan gerak-gerak tari yang berakar dari gerak pencak silat, dengan arti kata gerak silat yang sudah distrilisasi menjadi gerak tari, sehingga dinamakan tari “*Mancak*” dan *Padang* (pedang).

Gerakan dalam tari *Mancak Padang* berasal dari gerakan silat, yaitu gerak langkah yang diambil dari langkah silat dalam permainan tari *Mancak Padang*. Ragam gerak terdiri dari 15 gerakan yaitu (1) *Gerak Saik Galamai*, (2) *Gerak Palimauan*, (3) *Gerak Pauk*, (4) *Gerak Amuk*, (5) *Gerak Cabiak Kain Kafan*, dan (6) *Gerak Kirok*. Penari berjumlah 3 orang laki-laki, 2 orang berperan sebagai penari, 1 orang berperan sebagai *Janang* (orang yang memulai dan mengakhiri penampilan *Mancak Padang*). Musik iringan tari *Mancak Padang* hanya menggunakan satu *gandang mancak* sebagai alat musik tradisional berasal dari Nagari Pauh IX. Kostum Tari *Mancak Padang* menggunakan kostum silat lengkap, kain sarung, dan peci hitam.

Tari *Mancak Padang* dipertunjukkan pada Upacara *Urak Balabek* untuk pengangkatan gelar guru silat karna itu peneliti tertarik mengkaji Peranan Tari *Mancak Padang* Pada Upacara *Urak Balabek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* Nagari Pauh IX Kota Padang.
2. Makna tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* Nagari Pauh IX Kota Padang.
3. Peranan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* Nagari Pauh IX Kota Padang.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah pada Peranan tari *Mancak Padang* dalam Upacara *Urak Balabek* Nagari Pauh IX Kota Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* Nagari Pauh IX Kota Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* Nagari Pauh IX Kota Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan kesenian tradisional khususnya tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek*
2. Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis terutama didalam masyarakat Kota Padang dan di luar Kota Padang tentang tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek*
3. Dapat memotivasi masyarakat Nagari Pauh IX untuk mempertahankan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* dengan cara mempertahankan *sasaran* di Nagari Pauh IX Kota Padang.
4. Mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari *Mancak Padang* yang merupakan tari tradisi masyarakat di Nagari Pauh IX Kota Padang.
5. Sebagai antipasi kepunahan terhadap tari *Mancak Padang*.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah bahwa untuk mengetahui sebuah karya seni tari, dilihat dari segi apa saja yang akan kita tulis dan langkah-langkah apa yang berkaitan dengan yang ditulis. Untuk keperluan itu digunakan kajian teori sebagai tempat berpijak dalam mengemukakan dan menjelaskan masalah apa yang akan ditulis yaitu tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek*

##### **1. Pengertian Tari**

Para ahli mengatakan seni tari telah lahir semenjak lahirnya manusia didunia, Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerak-gerak tubuh manusia. Sehingga disini dapat dilihat bahwa hakekat tari ialah gerak. Gerak mengandung unsur-unsur keindahan dilihat oleh mata. Beberapa definisi yang disusun oleh beberapa para ahli:

Menurut Soedarsono (1977: 17) “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah”. Gerak merupakan unsur utama dari tari. Gerak yang bisa dikatakan tari adalah gerak yang sudah diperhalus atau diperindah (stirilisasi) oleh manusia.

Menurut Corrie Hartong (dalam Supardjan (1984:17) “Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang”. Gerak yang ritmis itu adalah gerak yang ekspresif artinya penuh dengan rasa yang dinikmati keindahannya oleh manusia untuk manusia.

Tari merupakan salah satu produk budaya yang menggambarkan ekspresi budaya dimana tari itu tumbuh dan berkembang, oleh karena itu sifat dan gaya sebuah tarian tercipta tidak lepas dari kebudayaan yang mendukung, sehingga terciptalah sebuah tarian.

Tari adalah suatu simbol cerminan dari masyarakat setempat tumbuh dan berkembangnya tari itu. Tari dibentuk atas landasan nilai serta sikap dan dasar keyakinan seseorang sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang tergantung dari pola perasaan, pikiran dan tindakan dalam kehidupan dinamika sosial masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan Soedarsono (1978:17) “Bahwa tari adalah gerak-gerak yang indah dan dapat mengantarkan perasaan manusia. serta tari mampu menjalin komunikasi dengan penonton dan gerakan yang terdapat dalam tari adalah gerak yang telah di distrilisasi yang didalamnya mengandung ritme tertentu”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, yaitu gerak yang ekspresif penuh dengan rasa yang dinikmati keindahannya oleh manusia untuk manusia dandapat mengantarkan perasaan manusia. Perasaan pada landasan nilai serta sikap atas dasar keyakinan sebagai bagian dari kelompok masyarakat berdasarkan pola perasaan, pikiran dan tindakan dalam kehidupan dinamika sosial masyarakat.

Dari pendapat para ahli tersebut dalam upacara *Urak Balabek* terdapat suatu tarian karna di dalam upacara ini terdapat penari yang

melakukan gerak dengan ekspresif yang dinikmati keindahannya oleh penonton, serta menyampaikan perasaan akan keyakinan dan di kukuhkan sebagai bagian dari kelompok adat masyarakat di Nagari Pauh IX, dimana mempunyai pikiran untuk silaturahmi dengan masyarakat dan tindakan sebagai kelompok masyarakat

## **2. Pengertian Tari Tradisional**

Tari tradisi merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi kegenerasi berikutnya. Setiap daerah memiliki ciri khas tari tradisi tersendiri, ciri khas tari tersebut dapat kita lihat pada gerakan, garapan tari yang sederhana, musik sederhana serta kostum dan rias secara sederhana. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah secara turun-temurun. Menurut Murgiyanto (1983:19-20): “Di dalam tari tradisi, kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam-ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti yaitu cepat lambatnya kuat lemahnya arah serta tinggi rendahnya. Ragam-ragam gerak itu berikut cara pelaksanaan haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar. Dari uraian ciri-ciri tari tradisional diatas maka tari *Mancak Padang* merupakan tari tradisional.

Sedangkan Menurut Soedarsono (1977:29) Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama

pada suatu Nagari, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah apabila sebuah tarian sudah berumur cukup lama, dan diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang yang terdahulu ke penerus atau generasi muda. Dan ini dikaitkan dengan corak dan ragam budaya yang tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka tari *Mancak Padang* termasuk tari tradisional karena tari *Mancak Padang* ini sudah lama dimiliki oleh masyarakat Nagari Pauh IXkecamatan Kuranji Kota Padang.

### **3. Peranan**

KBBI (2007:845) Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Djazuli di dalam skripsi (Olia Febry Suzandra 2019:12), Peranan tari dalam kehidupan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Kebutuhan manusia itu dapat ditemui melalui stimulan individu, sosial, dan komunikasi. Dengan demikian tari dalam kehidupan manusia dapat memenuhi kehidupan sosial manusia itu sendiri dengan yang berkaitan dengan kepentingan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Peranan merupakan perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang atau tugas utama yang harus dilaksanakan dalam memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Sehubungan dengan pernyataan di atas

bahwa tari *Mancak Padang* menentukan suatu proses keberlangsungan upacara *Urak Balabek* dimana tari *Mancak Padang* mempunyai tugas utama yaitu mengangkat posisi pesilat menjadi guru silat dengan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

#### 4. Upacara

Upacara menurut Poerwadinata (1990) adalah tanda-tanda kebesaran, peralatan menurut adat Istiadat, dan rangkaian tindakan atau perbuatan yang dilakukan sehubungan peristiwa penting.

Menurut Koentjaraningrat, (1992: 221) dalam setiap sistem upacara mengandung lima aspek yakni (1) tempat upacara , (2) waktu pelaksanaan upacara, (3) benda-benda serta peralatan upacara, (4) orang yang melakukan atau memimpin jalannya upacara, (5) orang-orang yang mengikut upacara.

Sehubungan dengan pernyataan diatas *Urak Balabek* memiliki simbol kebesaran acara yaitu *Mancak Padang* dan mempunyai rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan *Urak Balabek* serta mengandung 5 aspek hanya diadakan di Kota Padang khususnya di Nagari Pauh IX, waktu pelaksanaan diadakan 1kali dalam  $\pm 5$  tahun, upacara *Urak Balabek* memakai *Padang*(properti tari *Mancak Padang*) sebagai peralatan upacara, serta ada *mimpantan* (pembawa acara upacara *Urak Balabek*) yang memimpin upacara dan orang yang mengikuti upacara *Urak Balabek* ialah seluruh elemen masyarakat adat yang ada di wilayah Nagari Pauh IX yang tergabung dalam suatu *sasaran* dan seluruh pemangku adat yang terlibat

dalam wilayah Nagari Pauh IX. Jadi *Urak Balabek* adalah upacara yang sesuai dengan sistem upacara yang ada di Nagari Pauh IX.

## **B. Penelitian Relevan**

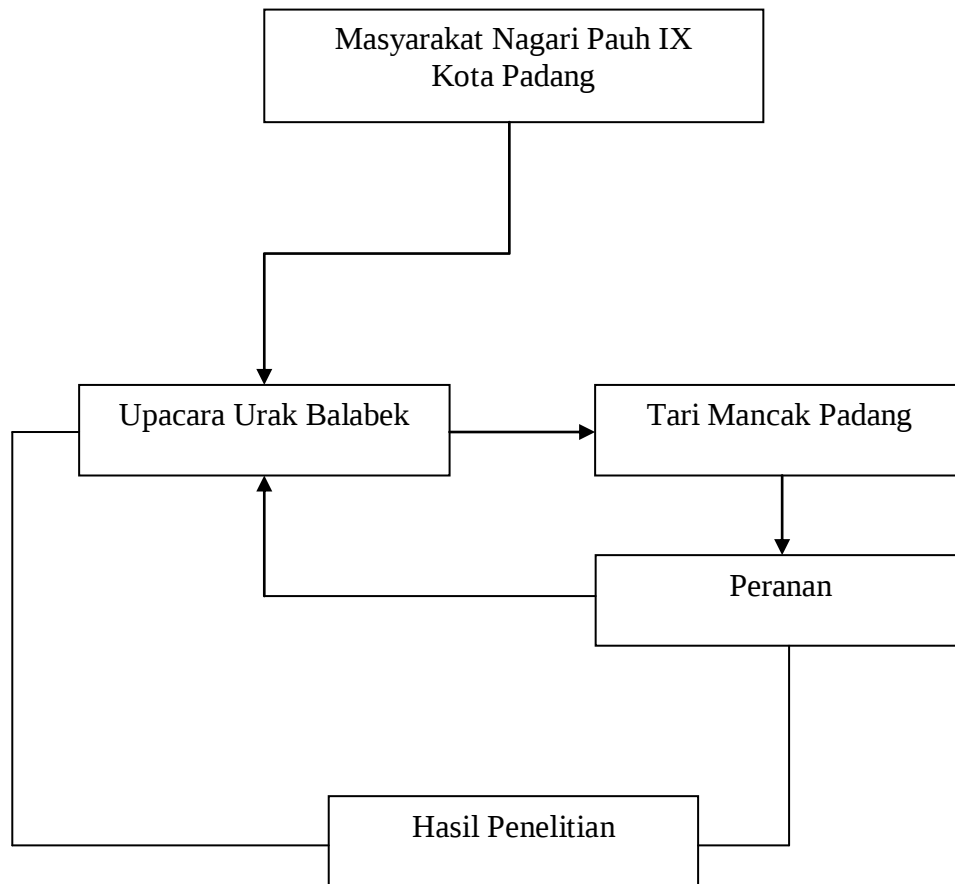
Untuk mendapatkan data-data informasi yang akurat perlu melakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah yang ada kaitannya dengan kesenian tari *Mancak Padang*. Untuk membantu peneliti membahas masalah yang akan dibahas, maka digunakan penelitian relevan sebagai acuan dalam membahas Peranan Tari Mancak Padang pada Upacara *Urak Balabek* di Nagari Pauh IX Kota Padang.

1. Dian Fatra Kartika, 2015. Skripsi dengan judul “Pewarisan Tari *Mancak Padang* di Nagari Pauh IX”. Temuan dari penelitian tentang tari *Mancak Padang* merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Kuranji, yang berhak mewariskan tari *Mancak Padang* adalah pesilat yang sudah mencapai gelar tingkat paling tinggi yaitu guru *gadang*. Penelitian ini mengambil objek yang sama yaitu Tari *Mancak Padang* di Nagari Pauh IX tapi berbeda studi kasusnya yaitu Pewarisan dan Peranan.
2. Fani Putri Anggraini, 2014. Skripsi dengan judul “Upaya Pengembangan Tari *Mancak Padang* di Nagari Pauh IX Kota Padang” Temuan dari penelitian tentang tari *Mancak Padang* merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Kuranji, yang dikembangkan Penelitian ini mengambil objek yang sama yaitu Tari *Mancak Padang* di Nagari Pauh IX tapi berbeda studi kasusnya yaitu Pewarisan dan Peranan.

Berdasarkan penelitian relevan di atas penelitian yang peneliti lakukan terdapat objek yang sama, akan tetapi permasalahan penelitian yang berbeda dengan judul “Peranan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* di Nagari Pauh IX Kota Padang” oleh sebab itu penelitian ini sangat layak untuk diteliti, sedangkan penelitian relevan di atas dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Peneliti akan menggambarkan keberadaan masyarakat Nagari Pauh IX Kota Padang yang akan melihat upacara adat dalam masyarakat yaitu Upacara *Urak Balabek* yang diadakan setiap 1 kali dalam  $\pm$  5 tahun, dalam upacara *Urak Balabek* selalu menampilkan sebuah seni tradisi masyarakat yaitu tari *Mancak Padang*, dalam penyajiannya tari *mancak padang* dalam Upacara *Urak Balabek* akan peneliti lihat adalah Peranan tari *Mancak Padang* dalam Upacara *Urak Balabek* maka dalam penelitian ini akan dideskripsikan sesuai dengan permasalahan penelitian yang berbentuk hasil penelitian seperti kerangka konseptual di bawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam upacara *Urak Balabek* di Nagari Pauh IX Kota Padang merupakan upacara yang tumbuh di Nagari Pauh IX Kota Padang dari dulu sampai sekarang. Dalam Upacara *Urak Balabek* terdapat suatu tarian yang menggunakan pedang sebagai properti dalam tari yang berasal dari gerakan silat.

Upacara *Urak Balabek* merupakan upacara yang mensahkan atau melegalkan suatu status sosial sebagai guru silat, ada beberapa tingkatan status guru silat yaitu *kako pandeka*, *niniak mamak*, guru *gadang* dan guru *tuo*. Tingkatan guru silat yang memainkan tari *Mancak Padang* dalam upacara *Urak Balabek* adalah *kako pandeka*, guru *gadang* dan guru *tuo*, *kako pandeka* memainkan tari *Mancak Padang* hanya dalam prosesi *mambuka galanggang* sedang kan tingkatan guru *tuo* dan guru *gadang* menampilkan tari *Mancak Padang* pada penampilan tari *Mancak Padang* dan dalam prosesi *mangilek an padang*.

Peranan tari *Mancak Padang* pada upacara *Urak Balabek* sangat berperan sekali, karna dalam upacara *Urak Balabek* untuk pengangkatan gelar guru silat dilakukan tari *Mancak Padang*, jadi tari *Mancak Padang* yang merupakan media yang mengangkat gelar guru silat dalam prosesi *mangilek an padang* yang melegalkan dan mensahkan *gala* atau status guru silek yang akan diangkat.

Guru *tuo* yang diangkat(dilantik) gelarnya dengan prosesi *mangilek an padang* yaitu memainkan tari *Mancak Padang* dengan *guru gadang* sedangkan tingkatan *niniak mamak* dan *kako pandeka* hanya otomatis naik tingkatannya maksudnya ketika *guru tuo* naik ke *guru gadang* maka *guru gadang* sebelumnya naik tingkatan *kako pandeka* tanpa memainkan tari *Mancak Padang* dan begitupun *kako pandeka* sebelumnya naik ke tingkatan *niniak mamak*.

Guru *tuo* yang sudah diangkat harus melaksanakan janji atau tanggung jawabnya sesuai dengan sumpah yang telah diucapkan saat prosesi pengangkatan, Sumpah dan janji dilaksanakan semestinya jika tidak guru silat tersebut tidak akan dipanggil dalam acara adat tidak akan terpakai dalam Nagari maupun dalam *sasaran* akan dikucilkan karna tidak menjalankan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran yang diajukan kepada Dinas Pariwisata Kota Padang agar lebih memperhatikan perkembangan silat di Kota Padang khususnya Nagari Pauh IX agar generasi terus ada.

1. Agar lebih memperhatikan perkembangan silat di Kota Padang khususnya Nagari Pauh IX agar generasi terus ada
2. Kepada pemerintah Kota Padang menjadikan upacara *Urak Balabek* sebagai agenda tahunan agar terus ada supaya tradisi upacara *Urak Balabek* tidak akan punah dan terus berkembang.

3. Kepada orang tua agar memasukan anaknya ke sasaran agar anak mengerti tentang adat yang ada di Nagri Pauh IX karna di sasaran dilibatkan dari segala acara adat di Nagari Pauh IX.
4. Diharapkan untuk generasi muda agar terus melanjutkan generasi dengan masuk ke *sasaran* agar generasi tidak hilang dan upacara *Urak Balabek* terus ada sehingga tradisi kebudayaan terus ada dan tidak hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri Fani. Dkk. 2014. *Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kota Padang*
- Barlian, E. Pembinaan Olahraga Tradisional Silat Sikoka Harimau Damam. *Jurnal Patriot*, 2(1), 83-95.
- Desfiarni, 2004. *Tari Lukah Gilo*. Yogyakarta: Kalika
- Indrayuda. 2012. *Sistem Matrilenial dan Eksistensi Tari Minangkabau dari era Nagari, Desa, dan kembali ke Nagari*. Padang: FBS UNP.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. 2004. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2007. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- Kartika, Fatra Dian. 2015. "Pewarisan Tari *Mancak Padang* di Nagari Pauh IX". Skripsi. FBS, Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Mayangsari, I., Indrayuda, I., & Asriati, A. (2012). Pewarisan Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 49-58.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. . 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Pt Pustaka Graffiti Press
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang*, 2(1).

Sepdwiko, D. (2018). Pewarisan Musik Iringan Tari Gandang Di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 3(1).

Supardjan.1982. *Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.

Soedarsono . 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan.

\_\_\_\_\_.1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI Yogyakarta.

Suzandra, Febri Olia. 2019. “Peranan Tari dalam Ritual *Mintak Anak* di Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”. Skripsi. FBS, Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang.